BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah yang bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yaitu mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Hal ini diwujudkan dengan adanya paradigma sehat dan visi pembangunan kesehatan yaitu Indonesia Sehat 2010 (DepKes RI 2009). Derajat kesehatan ini tidak hanya dilihat dari status kesehatan orang dewasa tetapi juga status kesehatan pada anak-anak. Penyakit yang terjadi pada anak-anak biasa disebabkan oleh penyakit congenital (bawaan) dan non kongenital, salah satu penyakit pada anak yang bersifat congenital adalah hirschsprung.

Hirschsprung adalah penyakit tidak adanya sel-sel ganglion dalam rectum atau bagian rectosigmoid colon dimana ketidakadaan ini menimbulkan keabnormalan atau tidak adanya peristaltic serta tidak adanya evakuasi khusus spontan. (Rusli Arif, 2009).

Hirschsprung merupakan penyebab tersering dari obstruksi usus pada neonatus. Penyakit ini ditemukan oleh seorang dokter anak Denmark bernama Harald Hirschsprung pada tahun 1886. Sejak dikenal pertama kali pada tahun 1886 dan sejak operasi untuk penyembuhannya diperkenalkan pada tahun 1948, kemajuan yang stabil telah didapatkan dalam hal etiologi dan patofisiologi dari penyakit ini. Penyakit tersebut saat ini hampir selalu dapat didiagnosa pada awal masa bayi yang

memungkinkan intervensi lebih awal dan hasil akhirnya lebih baik, dimana tingkat mortalitasnya saat ini adalah 1 - 3%.

Gejala klinis penyakit hirschprung biasanya mulai pada saat lahir. 99% bayi lahir cukup bulan mengeluarkan meconium dalam waktu 48 jam setelah lahir. Penyakit hirschprung harus dicurigai apabila seorang bayi cukup bulan (penyakit ini tidak biasa terjadi pada bayi kurang bulan) yang terlambat mengeluarkan tinja. Terlambatnya pengeluaran meconium merupakan tanda yang signifikan. Distensi abdomen dan muntah hijau merupakan gejala penting lainnya. Pada beberapa bayi yang baru lahir dapat timbul diare yang menunjukkan adanya enterokolitis dengan gejala berupa diare, distensi abdomen, feses berbau busuk dan disertai demam.

Penyakit hirschcprung terjadi pada 1 tiap 5000 kelahiran hidup. Insidens penyakit Hirschcprung di Indonesia tidak diketahui secara pasti, tetapi berkisar 1 diantara 5000 kelahiran hidup. Dengan jumlah penduduk Indonesia 200 juta dan tingkat kelahiran 35 permil, maka diprediksikan setiap tahun akan lahir 1400 bayi dengan penyakit hirschcprung. Insidens keseluruhan dari penyakit hirschcprung 1: 5000 kelahiran hidup, laki-laki lebih banyak diserang dibandingkan perempuan (4: 1). Biasanya, penyakit Hirschcprung terjadi pada bayi aterm dan jarang pada bayi prematur. Penyakit ini mungkin disertai dengan cacat bawaan dan termasuk sindrom down, sindrom waardenburg serta kelainan kardiovaskuler.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ruang bedah anak IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat dari bulan januari sampai juni 2017 sebanyak 25 pasien yang menderita hirschprung. Dan pada saat penulis melakukan studi kasus pada bulan juli 2017 didapatkan 2 pasien anak dengan hirschprung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah mengenai studi kasus terhadap kejadian hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Diharapkan penulis mendapatkan gambaran & pengetahuan serta pengalaman tentang pemantapan proses asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap klien anak dengan hirschcprung.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada klien anak dengan hirschcprung, penulis diharapkan mampu :

a. Terindentifikasinya karakteristik dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat
b. Teridentifikasinya etiologi dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat
c. Teridentifikasinya manisfestasi klinis dari klien dengan hirschprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat
d. Teridentifikasinya penatalaksanaan dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat
e. Teridentifikasinya pengkajian fokus dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

f. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

g. Teridentifikasinya intervensi keperawatan dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

h. Teridentifikasinya implementasi keperawatan dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

i. Teridentifikasinya evaluasi keperawatan dari klien dengan hirschcprung di ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan dengan hirschcprung.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan rumah sakit untuk bahan peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan khususnya hirschcprung.

3. Bagi Penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu studi kasus dengan cara penelusuran secara langsung terhadap pasien hirschcprung.

E. Waktu Studi Kasus

Penulisan ini dilakukan selama 25 hari pada tanggal 3 s/d 28 Juli 2017 di Ruang IKA 1 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat dengan lebih berfokus pada pasien anak dengan diagnosa hirschcprung.

F. Metode Penulisan

1. Studi kasus

   Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil kasus yang sudah disepakati sebagai kasus kelolaan yaitu kasus hirschcprung. Kasus yang dikelola dalam penelitian sebanyak 2 pasien dalam waktu 3 minggu, dilakukan analisa data untuk membandingkan masing-masing kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan klien, keluarga dan melihat rekam medis.

2. Studi kepustakaan

   Penulis menyusun karya tulis ini dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi dalam menyusun konsep dan teori dalam penulisan ini. Selain menggunakan buku & jurnal sebagai referensi, penulis juga mengambil referensi dari dunia elektronik yaitu internet.